

Video Youtube dalam Proses Pembelajaran dengan chatGPT

Efron Manik^{1*}, Yanti Marbun², Rebika Afrina Br Simanjuntak³, Ratio Julianci Simarmata⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: efmanik@gmail.com¹, yantymarbun@uhn.ac.id²,
rebika.simanjuntak@student.uhn.ac.id³, ratio.juliance@student.uhn.ac.id⁴

Abstrak

Video Youtube sangat membantu proses pembelajaran selama pandemik covid-19. ChatGPT digunakan mengumpulkan pengetahuan tentang penggunaan video Youtube dalam proses pembelajaran tahun 2021 atau sebelumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana chatGPT dapat membantu membuat artikel dengan judul Video Youtube dalam Proses Pembelajaran selama pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. ChatGPT diminta untuk membuat artikel untuk setiap sub bab artikel. Artikel yang dihasilkan diselidiki untuk bagian pendahuluan, rumusan masalah, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan daftar pustaka. Hasilnya adalah teknologi ini sangat membantu untuk membuat artikel bermutu. ChatGPT versi 3.0 telah terbukti dapat menghasilkan artikel yang baik jika peneliti memberikan pokok pikiran pada setiap paragraf dan memberikan data hasil penelitian. Namun, penggunaan chatGPT harus tetap dibarengi dengan peran penting dari penulis dalam melakukan pengeditan dan revisi pada artikel. Hal ini dapat memaksimalkan potensi chatGPT dalam membantu penulis dalam menciptakan artikel yang berkualitas tinggi.

Kata Kunci: *Video Youtube, proses pembelajaran, artikel, chatGPT.*

Abstract

During the COVID-19 pandemic, YouTube videos have been very helpful for the learning process. ChatGPT was used to gather knowledge in 2021 or earlier years. The research problem in this study is how ChatGPT can assist in creating an article titled YouTube Videos in the Learning Process During the COVID-19 Pandemic. This is an experimental study in which ChatGPT was asked to create articles. The resulting articles were investigated for the introduction, research problem, research methods, results and discussion, and bibliography sections. The results show that this technology is very helpful in creating articles. ChatGPT version 3.0 has proven to be capable of producing good articles if the researcher provides the main ideas for each paragraph and presents research findings. However, the use of ChatGPT should still be accompanied to maximize the potential of ChatGPT in assisting writers in creating high-quality articles.

Keywords: *Youtube videos, learning process, article, chatGPT.*

PENDAHULUAN

Machine Learning (ML) dan *Deep Learning* (DL) adalah bagian dari *Artificial Intelligence* (AI). ML bekerja mengandalkan kecenderungan data dengan optimasi untuk menarik kesimpulan (Efron, 2017, 2018). Sedangkan ML menggunakan jaringan saraf untuk mengenali objek. ML akan bekerja lebih baik dari DL untuk data berukuran kecil. Sebaliknya DL akan bekerja lebih baik untuk ukuran data yang besar. Penggunaan AI secara maksimal merupakan penanda perpindahan era industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 (Efron, 2022).

ChatGPT merupakan singkatan dari Chat Generative Pre-Trained Transformer merupakan chatbot. Chatbot adalah program buatan yang terintegrasi dengan AI atau kecerdasan buatan yang bisa menjawab pertanyaan user dengan langkah yang sama seperti manusia namun dalam bentuk teks otomatis. Laman <https://chat.openai.com/chat> digunakan untuk aktivitas chat-nya.

ChatGPT memiliki beberapa kelebihan dalam membuat artikel, di antaranya adalah kecepatan dan efisiensi, yaitu: ChatGPT dapat memproses informasi dan menghasilkan artikel dengan kecepatan yang sangat cepat dan efisien, sehingga mempercepat proses pembuatan artikel dan mengurangi waktu yang dibutuhkan

(Jeblick, at al., 2022; Setiawan & Luthfiani, 2023). Kemampuan Analisis Data, yaitu: ChatGPT memiliki kemampuan untuk menganalisis data dan mengolah informasi yang sangat besar, sehingga membuat artikel yang lebih akurat dan detail (Tabone & Winter, 2023). ChatGPT juga memiliki kemampuan untuk mengenali padanan kata dan memastikan bahwa artikel yang dibuat memiliki tata bahasa dan pemakaian kata yang benar (Jeblick, at al., 2022).

Ketika chatGPT diminta untuk menulis judul artikel tahun 2022, responnya adalah maaf, saya sebagai model AI tidak memiliki informasi tentang daftar judul jurnal yang terbit pada tahun 2022. Ini karena pembaruan pengetahuan saya terbatas hingga 2021 dan tidak memiliki informasi real-time. Namun, Anda dapat mencari daftar judul jurnal yang terbit pada tahun 2022 melalui database jurnal ilmiah atau melalui mesin pencari seperti Google Scholar. Sehingga judul artikel yang diminta untuk disusun chatGPT adalah Video Youtube dalam Proses Pembelajaran selama pandemi Covid-19 (Gultom, at al., 2023; Margareta, at al. 2022; Sari, at al., 2022). Sehingga referensi yang diberikan adalah informasi yang tidak terlalu lama.

Banyak penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan chatGPT, antara lain: etika dan moral dalam penggunaan chatGPT (Zhuo, at al., 2023; Krügel, at al., 2023), membantu guru (Zhai, 2023), alat dalam penelitian (Tabone & de Winter, 2023), membantu petugas medis (Jiao at al., 2023), dan membantu membuat teks (Setiawan & Luthfiyani, 2023; Rudolph, at al., 2023; Kumar, 2023). Penelitian-penelitian chat GPT menunjukkan bahwa kemampuan teknologi ini luar biasa dalam berbagai hal. Tetapi keandalan chatGPT untuk menulis artikel masih diragukan (Kumar, 2023). Sehingga penelitian dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana cara memanfaatkan chatGPT untuk menghasilkan artikel bermutu. Masalah penelitian ini dibatasi hanya untuk video Youtube dalam pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana chatGPT dapat membantu membuat artikel dengan judul Video Youtube dalam Proses Pembelajaran selama pandemi Covid-19?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan eksplorasi. Studi literatur adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari sumber-sumber seperti jurnal, buku, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang chatGPT dan kemampuannya dalam membuat artikel, serta untuk membahas tentang cara mengoptimalkan kemampuan chatGPT dalam membuat artikel yang berkualitas dan efektif. Sedangkan metode eksplorasi adalah metode penelitian yang mengeksplorasi atau mencari informasi baru dan mengidentifikasi masalah yang belum diketahui sebelumnya. Dalam hal ini, eksplorasi dilakukan dengan cara mencoba dan menguji kemampuan chatGPT dalam membuat artikel secara langsung. Dengan kombinasi antara studi literatur dan eksplorasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam tentang chatGPT dan kemampuannya dalam membuat artikel. Studi literatur akan memberikan pemahaman teoritis tentang chatGPT dan kemampuannya, sementara eksplorasi akan memberikan gambaran yang lebih nyata dan konkret tentang kemampuan chatGPT dalam membuat artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Video Youtube dalam Proses Pembelajaran selama pandemi Covid-19 merupakan judul artikel yang diminta dibuat oleh chatGPT. ChatGPT diminta pertama menuliskan Pendahuluan, dan rumusan masalah. Selanjutnya chat GPT diminta untuk menuliskan metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, serta daftar Pustaka. Artikel yang dihasilkan chatGPT akhirnya dianalisa.

Hasil

Pertama, chatGPT diminta menuliskan bagian pendahuluan artikel dengan minimal 2000 kata. chatGPT meberikan respon sebanyak empat paragraph. Paragraf pertama merupakan paragraph deduktif dengan kalimat utama adalah pandemi Covid-19 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses belajar-mengajar (Manik, at al.,2022). Paragraf kedua juga merupakan paragraph deduktif dengan kalimat utama video Youtube memiliki banyak kelebihan dalam proses pembelajaran. Berbagai cara pengajar (Rohana, 2022) menggunakan video Youtube dalam proses pembelajaran merupakan kalimat utama dari paragraph deduktif yang ketiga. Sedangkan paragraf keempat tidak diselesaikan oleh chatGPT. Tetapi paragraf keempat kemungkinan merupakan paragraf deduktif lagi. Kalimat utamanya adalah Penggunaan video Youtube dalam

proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 membawa banyak manfaat. Bagian pendahuluan yang ditulis oleh chatGPT berjumlah 278 kata (Kumar, 2023).

ChatGPT menulis pendahuluan tanpa menggunakan referensi. Ketika chatGPT ditanya tentang referensi yang digunakan, dia terus terang dan menjawab bahwa dia tidak menggunakan referensi apapun untuk menyusun bagian pendahuluan tersebut karena dia adalah model AI yang dibuat oleh OpenAI dan memiliki kemampuan untuk mengenerate teks berdasarkan informasi dan pengetahuan yang dia miliki tanpa memerlukan referensi.

Kedua, chatGPT diminta untuk menuliskan rumusan masalah. Kalimat permintaannya adalah tuliskan bagian Rumusan Masalah tentang cara terbaik penggunaan video youtube dalam pembelajaran dengan minimal 500 kata! Jawaban dari chatGPT tidak sesuai dengan harapan. ChatGPT menjawab dengan menuliskan lima paragraf yang isinya membahas beberapa masalah yang harus diatasi untuk memastikan bahwa penggunaan video Youtube dalam pembelajaran. Jawaban ini berbeda jauh dari penulisan rumusan masalah dalam penulisan artikel. Rumusan masalah ini ditulis chatGPT sebanyak 282 kata (Kumar, 2023).

ChatGPT menuliskan 253 kata ketika diminta menuliskan 1000 kata bagian metode penelitian (Kumar, 2023). Kalimat permintaannya adalah tuliskan bagian metode penelitian dengan metode studi literatur dengan minimum 1000 kata. Jawabannya terdiri dari tiga paragraf. Paragraf pertama merupakan paragraf induktif dengan kalimat utamanya adalah dalam hal ini metode yang digunakan adalah studi literatur. Sedangkan paragraf kedua berbentuk paragraf deduktif dimana kalimat utama adalah studi literatur adalah metode penelitian yang memfokuskan pada analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik yang diteliti (Zhai, 2023). Paragraf terakhir adalah paragraf deduktif dengan menjelaskan, langkah-langkah yang dilakukan.

Tabel 1. Permintaan Jumlah dan Jawaban chatGPT

No.	Hal yang Diminta	Jumlah Permintaan	Jumlah dari chatGPT
1.	Pendahuluan	2000 kata	278 kata
2.	Rumusan Masalah	500 kata	282 kata
3.	Metode Penelitian	1000 kata	253 kata
4	Hasil dan Pembahasan	4000 kata	274 kata
5.	Daftar Pustaka	20 artikel	15 artikel

ChatGPT diminta untuk menuliskan bagian hasil dan pembahasan minimal 4000 kata dengan menguraikan pengalaman-pengalaman pengajar menggunakan video youtube dalam proses pembelajaran dan diakhiri dengan tulisan cara kurang baik sampai cara terbaik dalam penggunaan video youtube dalam pembelajaran. Tetapi chatGPT menjawabnya enam paragraf dengan jumlah kata yang tidak begitu berbeda dari bagian sebelumnya, yaitu: 274 kata (Kumar, 2023).

Paragraf pertama merupakan paragraf campuran yang terdiri dari dua kalimat yang panjang seperti berikut ini. Bagian Hasil dan Pembahasan adalah bagian yang menguraikan hasil dari analisis informasi yang telah dilakukan dalam bagian Metode Penelitian. Dalam bagian ini, akan dibahas pengalaman-pengalaman pengajar menggunakan video Youtube dalam proses pembelajaran dan akan dikembangkan menjadi cara-cara penggunaan video Youtube yang kurang baik sampai cara terbaik dalam pembelajaran. Paragraf kedua adalah paragraf deduktif dengan kalimat utama adalah berdasarkan hasil analisis informasi, terdapat beberapa pengalaman pengajar menggunakan video Youtube dalam proses pembelajaran. Kalimat utama dari paragraf ketiga adalah meskipun video Youtube merupakan media yang efektif dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya. Paragraf ini merupakan paragraf deduktif. Paragraf keempat tidak cocok dibuat menjadi paragraf baru. Karena kalimat pertama merupakan pada paragraf ini merupakan bagian ketiga dari beberapa hal yang terdapat pada paragraf sebelumnya. Bagian hasil dan pembahasan diakhiri dengan suatu paragraf yang terdiri dari satu kalimat tak lengkap, yaitu: Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, penggunaan video Youtube dalam proses pembelajaran akan lebih baik dan siswa.

Untuk menanggapi jawaban chatGPT yang terlalu singkat untuk bagian hasil dan pembahasan, chatGPT diminta untuk menuliskan lebih terperinci lagi bagian hasil dan pembahasan artikel ini. ChatGPT memberi tambahan jawaban sebanyak lima paragraf, dimana paragraf terkahir terdiri dari satu kalimat tidak lengkap.

Secara keseluruhan isi dari jawaban tambahan chatGPT dapat diringkas sebagai berikut. Paragraf pertama

membicarakan tentang apa yang seharusnya ditulis dalam bagian hasil dan pembahasan. Selanjutnya tentang beberapa pengalaman pengajar menggunakan video Youtube dalam proses pembelajaran dituliskan pada paragraf kedua. Paragraf ketiga memuat tentang ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan youtube supaya efektif. Sedangkan paragraf keempat memuat tentang pengajar harus memastikan bahwa video yang digunakan tidak memiliki unsur-unsur yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Kesimpulan dan Saran dituliskan secara terpisah oleh chatGPT ketika diminta untuk menuliskan bagian ini. Bagian kesimpulan ditulis satu paragraf dengan ulasan seperti berikut. Berdasarkan analisis informasi dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video Youtube dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang efektif bagi pengajar untuk meningkatkan proses pembelajaran. Video Youtube dapat digunakan sebagai bahan ajar utama atau sebagai media pembelajaran tambahan yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Namun, pengajar harus memperhatikan beberapa hal seperti kualitas video, tidak memiliki unsur-unsur yang tidak sesuai, dan memiliki durasi yang sesuai agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sedangkan saran yang diajukan adalah berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran yang dapat membantu pengajar dalam menggunakan video Youtube dalam proses pembelajaran dengan lebih baik. Pertama, pengajar harus memastikan bahwa video yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan memiliki kualitas yang baik. Kedua, pengajar harus memastikan bahwa video yang digunakan tidak memiliki unsur-unsur yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Terakhir, pengajar harus memastikan bahwa video yang digunakan memiliki durasi yang sesuai dengan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, pengajar dapat menggunakan video Youtube dalam proses pembelajaran dengan lebih baik dan memiliki dampak positif bagi siswa.

Terakhir chatGPT diminta untuk menuliskan daftar pustaka untuk artikel ini dengan style APA. Dari dua puluh judul yang diminta, chatGPT hanya menuliskan 15 judul artikel. Rangkuman permintaan jumlah dan jawaban chatGPT yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Artikel yang dihasilkan oleh chatGPT dihitung nilai similaritynya dengan aplikasi Turnitin. Indeks similaritynya hanya 11%. Sumber nilai similarity paling banyak adalah laman id.scribd.com, yaitu: sebesar 3%. Sumber similarity yang lain hanya 1% atau kurang. Persentasi similarity tulisan oleh chatGPT sangat rendah. Membuat tulisan dengan similarity seperti itu merupakan pekerjaan yang menghabiskan banyak waktu penulis artikel.

Pembahasan

Penulisan kalimat untuk semua artikel tergolong baik sekali. Pola kalimatnya selalu benar, yaitu: jelas subjek dan predikatnya. Semua kalimat yang diberikan selalu bermakna. Suatu kalimat dengan kalimat sebelum dan sesudahnya mempunyai hubungan yang erat. Paragraf selalu mempunyai kalimat utama yang diterangkan oleh beberapa kalimat penjelas. Hubungan antara paragraf yang berdekatan selalu bersesuaian. Hal ini bersesuaian dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Setiawan & Luthfiyani, 2023; Rudolph, et al., 2023).

Beberapa kelebihan dan kekurangan chatGPT dalam menulis bagian pendahuluan. Kelebihannya adalah paragraf-paragraf dalam bagian pendahuluan bersesuaian satu sama lain. Sedangkan kekurangannya adalah antara lain: paragraf kedua membahas tentang kelebihan video Youtube, tetapi tidak membicarakan kelemahannya dalam bagian pendahuluan ini. Biasanya tulisan di artikel selalu menyandingkan pembahasan antara kelebihan dengan kekurangan. Hal ini tidak dituliskan dalam artikel ini. Makna dari paragraf pertama sampai paragraf terakhir tidak semakin mengerucut. Banyak reviewer jurnal akan menolak artikel yang pendahuluan tidak memuat prinsip piramida terbalik. Cara penulisan piramida terbalik adalah cara terbaik untuk membawa pembaca focus kepada tujuan tulisan atau berita (Sukur & Wahid, 2015).

Pendahuluan artikel seharusnya diakhiri rumusan masalah atau tujuan penulisan/ penelitian (Kristanto, 2018). Tetapi bagian pendahuluan yang ditulis chatGPT ini tidak memuatnya. Sehingga chatGPT diminta untuk menuliskan rumusan masalah tersebut. Jawaban yang ditulis bukan berbentuk penulisan masalah dan kalimatnya juga bukan rumusan masalah atau tujuan penulisan/ penelitian. Jadi chatGPT masih memiliki kekurangan dalam penulisan rumusan masalah atau tujuan penulisan/ penelitian pada bagian akhir pendahuluan.

Bagian metode penelitian dituliskan chatGPT sesuai yang diminta, yaitu: metode studi literatur (Nuryana & Utari, 2019). ChatGPT menuliskan paragraf pertama dengan baik dengan cara mengatakan bahwa metode penelitian adalah bagian yang membahas tentang metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan

menganalisis informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam rumusan masalah. Selanjutnya pengertian studi literatur dituliskan. Bagian metode penelitian ditutup dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian.

Pada hasil dan pembahasan, chatGPT diminta untuk menuliskan pengalaman-pengalaman pengajar menggunakan video Youtube dalam proses pembelajaran mulai dari cara yang kurang baik sampai dengan cara terbaik. ChatGPT menuliskan permintaan ini dalam satu paragraf, Beberapa contoh pengalaman-pengalaman pengajar diutarakan (Mujianto, 2019; Nuroidah, & Maf'ulah, 2021); Mulyono, at al., 2022). Tetapi penggolongan penggunaan cara penggunaan terbaik tidak diutarakan dalam hasil dan pembahasan ini. Jadi penulisan hasil dan pembahasan oleh chatGPT masih jauh dari harapan.

Kesimpulan dan saran yang dibuat oleh chatGPT hanya bersifat umum. Kesimpulannya adalah penggunaan video Youtube dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang efektif bagi pengajar untuk meningkatkan proses pembelajaran. Kesimpulan ini tidak dibahas secara mendalam pada bagian Hasil dan Pembahasan sehingga kurang sesuai dengan penulisan kesimpulan dalam artikel (Zainil, at al., 2022). Sedangkan penulisan dan isi saran yang dituliskan chatGPT tergolong baik dan masih dalam ruang lingkup pembahasan artikel.

Penulisan semua judul artikel yang diberikan adalah benar mengikuti style APA. Dari 20 judul yang diminta, chatGPT hanya menuliskan 15 judul artikel. Setelah ditelusuri melalui mesin pencari google.com dan scholar.google.com, hanya satu judul artikel dapat ditelusuri dari 15 judul yang diberikan oleh chatGPT. Sehingga chatGPT belum dapat diandalkan membuat daftar Pustaka untuk artikel.

Dari rangkuman pada Tabel 1, jumlah kata yang ditulis chatGPT selalu kurang dari jumlah kata yang diminta (Kumar, 2023). Artinya permintaan jumlah kata untuk setiap bagian artikel tidak pernah dipenuhi. Demikian juga halnya permintaan jumlah pustaka yang dituliskan chatGPT kurang dari yang diminta.

Jadi chatGPT versi yang sekarang belum dapat diandalkan untuk membuat suatu artikel yang kita inginkan. Tetapi hal ini akan dapat diperbaiki pada chatGPT versi berikutnya. Penulisan artikel dengan bantuan chatGPT akan semakin baik pada masa depan karena kemampuan chatGPT dalam memahami bahasa manusia semakin meningkat. Dengan teknologi kecerdasan buatan yang semakin maju, chatGPT dapat belajar dari jumlah data yang semakin besar, termasuk dari artikel-artikel yang telah ditulis sebelumnya. Dalam hal ini, chatGPT dapat membantu penulis dalam mengekstraksi informasi penting dari teks yang telah ada, dan menghasilkan artikel yang lebih informatif dan mudah dipahami.

Selain itu, chatGPT juga dapat membantu penulis dalam memeriksa dan mengoreksi kesalahan tata bahasa dan penulisan. Dengan memahami tata bahasa dan aturan penulisan, chatGPT dapat menghasilkan artikel yang lebih akurat dan bebas dari kesalahan gramatikal. Hal ini tentunya akan mempermudah penulis dalam membuat artikel yang berkualitas tinggi dan mudah dipahami oleh pembaca.

Di masa depan, teknologi chatGPT juga mungkin akan dikembangkan dengan kemampuan yang lebih luas dan mendalam, seperti pemahaman konteks dan bahasa yang lebih bervariasi. Dengan kemampuan ini, chatGPT dapat membantu penulis dalam menghasilkan artikel yang lebih bervariasi dan kreatif, serta mampu menyesuaikan bahasa dengan konteks dan audiens yang dituju.

Melalui beberapa percobaan, telah terbukti bahwa memberikan pokok pikiran pada setiap paragraf dan menyajikan data hasil penelitian, chatGPT versi sekarang dapat menghasilkan artikel yang baik. Dalam penulisan artikel, penting untuk memiliki struktur yang jelas dan terorganisir, termasuk pada tingkat paragraf. Dengan memberikan pokok pikiran pada setiap paragraf, pembaca dapat dengan mudah memahami isi dari paragraf tersebut, dan mengikuti alur cerita yang dibangun dalam artikel.

Selain itu, data hasil penelitian juga menjadi bagian penting dalam artikel ilmiah. ChatGPT versi sekarang dapat membaca dan memahami data hasil penelitian, dan memasukkannya ke dalam artikel dengan cara yang tepat dan akurat. Dalam hal ini, chatGPT dapat membantu penulis dalam menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Namun, meskipun chatGPT versi sekarang dapat menghasilkan artikel yang baik dengan memberikan pokok pikiran pada setiap paragraf dan menyajikan data hasil penelitian, masih diperlukan peran penting dari penulis dalam melakukan pengeditan dan revisi pada artikel. Hal ini karena chatGPT tidak dapat menggantikan keunikan dan kecerdasan manusia dalam memproduksi karya tulis yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, penggunaan chatGPT harus tetap dibarengi dengan peran kreativitas dan keahlian penulis.

Dari uraian di atas, melalui beberapa percobaan, chatGPT versi sekarang telah terbukti dapat

menghasilkan artikel yang baik jika peneliti memberikan pokok pikiran pada setiap paragraf dan memberikan data hasil penelitian. Namun, penggunaan chatGPT harus tetap dibarengi dengan peran penting dari penulis dalam melakukan pengeditan dan revisi pada artikel. Hal ini dapat memaksimalkan potensi chatGPT dalam membantu penulis dalam menciptakan artikel yang berkualitas tinggi.

SIMPULAN

Walaupun chatGPT belum diandalkan untuk membuat artikel seperti yang diinginkan, tetapi teknologi ini sangat membantu untuk membuat artikel bermutu. Beberapa kelebihan dari chatGPT antara lain: kalimat yang dihasilkan selalu mempunyai makna yang baik dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Presentasi similarity yang rendah sangat menarik bagi para penulis artikel. ChatGPT versi sekarang telah terbukti dapat menghasilkan artikel yang baik jika peneliti memberikan pokok pikiran pada setiap paragraf dan memberikan data hasil penelitian. Namun, penggunaan chatGPT harus tetap dibarengi dengan peran penting dari penulis dalam melakukan pengeditan dan revisi pada artikel. Hal ini dapat memaksimalkan potensi chatGPT dalam membantu penulis dalam menciptakan artikel yang berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, D. I., Pangaribuan, F., Sihombing, D. I., Manik, E., Naibaho, T., & Simanjuntak, R. M. (2023). Pengembangan Media Video Pembelajaran Menggunakan Eksplorasi Motif Lukisan Gorga Suku Batak Toba pada Materi Kekongruenan dan Kesebangunan. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 189-201.
- Jeblick, K., Schachtner, B., Dextl, J., Mittermeier, A., Stüber, A. T., Topalis, J., ... & Ingrisich, M. (2022). ChatGPT Makes Medicine Easy to Swallow: An Exploratory Case Study on Simplified Radiology Reports. *arXiv preprint arXiv: 2212. 14882*.
- Jiao, W., Wang, W., Huang, J. T., Wang, X., & Tu, Z. (2023). Is ChatGPT a good translator? A preliminary study. *arXiv preprint arXiv:2301.08745*.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish.
- Krügel, S., Ostermaier, A., & Uhl, M. (2023). The moral authority of ChatGPT. *arXiv preprint arXiv:2301.07098*.
- Kumar, A. H. (2023). Analysis of ChatGPT Tool to Assess the Potential of its Utility for Academic Writing in Biomedical Domain. *Biology, Engineering, Medicine and Science Reports*, 9(1), 24-30.
- Manik, E., Suwilo, S., & Sitompul, O. S. S. (2017). The Uniqueness of Image Segmentation Generated by Different Minimum Spanning Tree. *Global Journal of Pure and Applied Mathematics*, 13(7), 2975-298.
- Manik, E. (2018). The minimum spanning tree in stereo vision. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 420, No. 1, p. 012115). IOP Publishing.
- Manik, E. (2022). The Mathematics and Science Learning in Independent Curriculum for Scholastic Tests in Society 5.0. *Sepren: Journal of Mathematics and Education and Applied*, 1-6.
- Manik, H., Sihite, A. C., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutaeruk, A. J. (2022). Tantangan menjadi guru matematika dengan kurikulum merdeka belajar di masa pandemi omicron covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328-332.
- Margareta, T., Wardarita, R., & Effendi, D. (2022). Gaya Bahasa dalam Kompetisi Stand Up Comedy melalui Youtube Raditya Dika. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 555-566.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135-159.
- Mulyono, M., Trisnawati, N., Komayanti, K., & Kokop, N. (2022). Profesionalisme Guru MI Dalam Menerapkan Strategi Pendidikan Matematika Realistic (PMR) Di Masa Pandemic-19. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 27-37.
- Mulyono, M., Trisnawati, N., Komayanti, K., & Kokop, N. (2022). Profesionalisme Guru MI Dalam Menerapkan Strategi Pendidikan Matematika Realistic (PMR) Di Masa Pandemic-19. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 27-37.
- Nuroidah, E., & Maf'ulah, S. (2021). PENERAPAN DISCOVERY LEARNING KOMBINASI VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(2), 633-645.
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19-24.
- Rohana, A. (2022). E-Learning Berbasis Jejaring Whathapp pada Matematika. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 478-483.
- Sari, I. M., Aulia, S. P., Rangkuti, R. I., Saragi, M. P. D., & Sahputra, D. (2022). Dampak Pengaruh Pembelajaran dalam Metode Daring pada Siswa Menengah Pertama pada Masa Covid-19. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1461-1467.

- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49-58.
- Sukur, A. S. A., & Wahid, P. R. A. (2015). ANALISIS PIRAMID TERBALIK DAN NILAI BERITA DALAM TERJEMAHAN BERITA DUNIA: AN ANALYSIS OF INVERTED PYRAMID AND NEWS VALUES IN THE TRANSLATION OF GLOBAL NEWS. *Jurnal Pengajian Melayu (JOMAS)*, 26(1), 51-79.
- Tabone, W., & de Winter, J. (2023). Using ChatGPT for Human–Computer Interaction Research. A Primer.
- Zainil, M., Arwin, A., Sylvia, I., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar sebagai Upaya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 43-47.
- Zhai, X. (2023). ChatGPT for Next Generation Science Learning. Available at SSRN 4331313.
- Zhuo, T. Y., Huang, Y., Chen, C., & Xing, Z. (2023). Exploring ai ethics of chatgpt: A diagnostic analysis. *arXiv preprint arXiv:2301.12867*.